

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan di seluruh penjuru dunia pasti memiliki tujuan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dari kebangkrutan. Setiap perusahaan melakukan pertumbuhan yang dapat meningkatkan profitabilitas dari waktu ke waktu. Semakin berkembang pesatnya teknologi dan informasi di dunia ini menuntut setiap perusahaan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam seluruh persaingan global yang semakin ketat.

Setiap perusahaan pasti memperhitungkan segala hal agar tidak menimbulkan kerugian. Perusahaan akan berusaha sebisa mungkin untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya untuk keberlangsungan kehidupan perusahaan itu sendiri. Segala hal diperhitungkan dengan baik agar perusahaan mendapatkan keuntungan yang maksimal. Semakin ke sini dunia perusahaan semakin berkembang dengan pesat yang dipengaruhi oleh teknologi yang semakin canggih. Segala pencatatan keuangan perusahaan tidak lagi dicatat dengan buku, segala pencatatan atau pembukuan langsung dicatat ke dalam sistem komputer yang di dalamnya sudah terdapat sistem yang akan memproses data tersebut. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rasa keingintahuan peneliti tentang bagaimana sebuah perusahaan dapat mengetahui berapa harga pokok produk yang diproduksi.

Ketidaktepatan dalam perhitungan harga pokok produksi membawa dampak yang merugikan bagi perusahaan, karena harga pokok produksi berfungsi sebagai dasar untuk menetapkan harga jual sebagai alat untuk mengukur efisiensi pelaksanaan proses produksi serta sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan. Perusahaan harus benar-benar serius dalam menangani harga pokok produksinya. Kendati demikian, dalam perhitungan biaya produk untuk menentukan harga pokok produksi masih banyak perusahaan yang menggunakan sistem tradisional.

Sistem akuntansi tradisional di dalamnya menunjukkan pembebanan biaya produksi dilakukan atas biaya langsung dan tidak langsung yang berhubungan dengan produk. Secara tradisional, pembebanan biaya atas biaya tidak langsung dilakukan dengan menggunakan dasar pembebanan secara menyeluruh atau per departemen. Hal ini akan menimbulkan banyak masalah karena produk yang dihasilkan tidak dapat mencerminkan biaya yang

sebenarnya diserap untuk menghasilkan produk tersebut. Sebagai akibatnya, akan muncul produk *undercosting* dan produk *overcosting*. Inilah yang mendasari dikembangkannya sistem *Activity Based Costing* (ABC).

ABC adalah suatu sistem perhitungan yang sederhana untuk menentukan harga pokok produk atau jasa dengan dasar aktivitaslah yang menyebabkan biaya itu timbul, bukan dari produk dan produklah yang mengkonsumsi aktivitas. ABC merupakan sistem yang membentuk kelompok biaya berdasarkan aktivitas secara terstruktur dengan dasar alokasi biaya berdasarkan aktivitas yang diperlukan untuk menghasilkan suatu produk atau jasa yang untuk kelompok biaya tersebut. Sistem ini menghasilkan perhitungan biaya yang lebih akurat, sehingga pengalokasian biaya ke produk dengan menghitung dasar alokasi biaya dari setiap aktivitas yang digunakan produk yang berbeda akan menghasilkan penghitungan biaya yang lebih akurat.

PT. *Great Giant Pineapple* merupakan perusahaan yang bergerak di bidang agroindustri terintegrasi yang bergerak di sektor perkebunan yang dalam proses produksinya banyak menggunakan mesin pada saat proses *packaging* atau pengepakan. Proses penanaman, perawatan, dan pemanenan masih banyak menggunakan tenaga kerja manusia. PG.4 hanya memproduksi buah segar yang membutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak, sehingga dibutuhkan biaya yang lebih banyak dibanding dengan bidang produksi manufaktur. Terdapat teknologi dan tenaga kerja manusia yang saling berkolaborasi dalam proses ini dan memerlukan perhitungan pengeluaran biaya yang tepat agar mendapatkan harga pokok yang sesuai dan mendapatkan keuntungan untuk kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri.

PT. *Great Giant Pineapple* pertama kali berdiri tahun 1992 dan bukan menggunakan nama PT. Nusantara *Tropical Farm*. Perusahaan ini merupakan sebuah usaha patungan antara perusahaan Gunung Sewu Grup (Indonesia) dengan *Del Monte Produce* asal Filipina, kemudian akhirnya perusahaan asal Filipina tersebut melepas semua sahamnya, dan sekitar tahun 1966 Gunung Sewu Grup mengakuisisi 100%.

PT. *Great Giant Pineapple* yang berdiri sejak tahun 1992 ini yang beralamatkan di Jl. Taman Nasional, Raja Basa Lama 1, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur. PT. *Great Giant Pineapple* merupakan produsen buah-buahan lokal nusantara, seperti pisang, pepaya, nanas, dan jambu kristal.

Area penanaman untuk komoditi pisang menduduki urutan pertama disusul dengan nanas dan juga jambu kristal. Kondisi agroklimatologi serta agroekologi di sekitar kebun memang sangat cocok untuk penanaman pisang, jambu, dan juga nanas. Pisang memang menjadi komoditas pertama yang diusahakan oleh perusahaan ini sebelum melebarkan sayapnya ke komoditi lainnya. Tren permintaan akan komoditas pisang juga meningkat dari tahun ke tahun yang diiringi oleh peningkatan produksi, sehingga menjadikan komoditas ini salah satu unggulan dari PT. *Great Giant Pineapple*.

PT. *Great Giant Pineapple* dalam menjaga kualitas tanaman dan produksi yang dihasilkan memiliki unit riset dan pengembangan tersendiri. Ada area kebun induk yang dijaga secara ketat untuk menjaga keaslian varietas, ruangan proliferasi terkait persilangan induk, hingga laboratorium kultur jaringan.

Luas yang sangat besar ini tentu membutuhkan pemeliharaan yang cukup tinggi, itu sebabnya PT. *Great Giant Pineapple* menggunakan beberapa teknologi sekaligus inovasi teknologi tersendiri guna menjaga tanaman dan produknya. Menjaga tanaman pisang dari serangga sebagai hama penyakit sekaligus merawat daunnya, PT. *Great Giant Pineapple* menggunakan *canon boom sprayer*, kemudian setiap sekitar 3-5 ha dibuat waduk penampung air yang digunakan untuk menjaga kualitas buahnya. Proses budidaya sendiri, PT. *Great Giant Pineapple* sudah menganut *good agricultural practices* yang mengedepankan budidaya tanaman ramah lingkungan karena kebun membutuhkan pupuk organik yang cukup banyak, maka PT. *Great Giant Pineapple* mengintegrasikan dengan pemeliharaan ternak untuk menjadi kompos yang bermanfaat bagi tanaman. Ini yang disebut dengan pertanian terpadu, yaitu sebagian hasil pertanian digunakan untuk pakan ternak, lalu buangan ternak digunakan lagi sebagai pupuk untuk menyuburkan tanaman, sehingga terciptalah *zero waste*.

PT. *Great Giant Pineapple* PG.4 yang ada di Lampung Timur merupakan cabang dari PT. *Great Giant Pineapple* yang pusat pabrik dan kebunnya terdapat di Terbanggi Besar. PG.4 hanya memproduksi buah segar yang tidak dikalengkan. Buah yang siap panen langsung diseleksi atau dipilah sesuai kebutuhan luar dan dalam negeri. PG.4 mengirim buah segar langsung ke luar negeri seperti Jepang, Korea, Singapura, Malaysia, dan masih banyak lagi negara lain. Buah yang tidak lolos seleksi atau tidak sesuai dengan standar produk buah yang dipesan oleh konsumen luar negeri akan dijual di dalam

negeri, tetapi tidak semua buah akan dijual ke luar negeri, hanya nanas dan pisang, sementara untuk buah seperti jambu, pepaya, mangga, dan manggis masih mengikuti permintaan pasar dalam dan luar negeri.

Proses produksinya, perusahaan yang bergerak dalam bidang perkebunan lebih memiliki banyak proses atau tahap-tahapnya dibanding perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang perkebunan lebih banyak membutuhkan dan menggunakan lahan atau tanah yang luas.

## **B. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka selanjutnya peneliti mengidentifikasi dan merumuskan masalah, sebagai berikut:

### **1. Identifikasi Masalah**

- a. Pengetahuan sebuah perusahaan dalam mengetahui harga pokok produk yang diproduksinya.
- b. Harga pokok produk yang diproduksi dengan sistem tradisional dibandingkan dengan *Activity Based Costing*.

### **2. Rumusan Masalah**

- a. Berapa jumlah harga pokok produksi dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing*?
- b. Apakah perhitungan jumlah harga pokok produksi menggunakan *Activity Based Costing* lebih banyak memiliki keunggulan dan keuntungan dibanding sistem tradisional?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan uraian identifikasi dan rumusan masalah tersebut di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan, sebagai berikut:

1. Mengetahui jumlah harga pokok produksi dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing*.
2. Mengetahui perhitungan jumlah harga pokok produksi menggunakan *Activity Based Costing* lebih banyak memiliki keunggulan dan keuntungan dibanding sistem tradisional.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Setelah tujuan penelitian dicapai, maka penelitian ini dilakukan dengan harapan, sebagai berikut:

1. Peneliti

Penelitian ini merupakan hal yang sangat penting bagi peneliti, selain menjadi skripsi, penelitian ini juga dilakukan karena rasa keingintahuan tentang bagaimana perusahaan memperoleh harga pokok produksi. Penelitian ini juga sebagai salah satu sumber ilmu dan wawasan baru.

2. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dan dapat menambah wawasan berpikir bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan harga pokok produksi.

3. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi PT. *Great Giant Pineapple* PG.4 Lampung Timur dalam menentukan harga pokok produksi dengan sistem *Activity Based Costing*.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini memiliki ruang lingkup dan membatasi masalah pada perhitungan harga pokok produksi menggunakan sistem *Activity Based Costing*. Data yang digunakan merupakan data yang bersumber dari PT. *Great Giant Pineapple* PG.4 Lampung Timur.